

PEMBERDAYAAN DASA WISMA DESA POPODU MELALUI PELATIHAN PEMBUATAN MINUMAN HERBAL

Hartati^{1*}, Nangsih Sulastris Slamet², Mohamad Usman Nur³

^{1,2,3}Jurusan Farmasi, Poltekkes Kemenkes Gorontalo, Indonesia

hartati.apt24@gmail.com¹, asih191287@gmail.com²,

mohamadusmannur@gmail.com³

ABSTRAK

Abstrak: Estimasi jumlah kasus terkait penyakit tidak menular, termasuk hipertensi di Provinsi Gorontalo semakin meningkat. Penggunaan herbal bahan alam sebagai salah satu upaya untuk membantu memelihara kesehatan penderita hipertensi telah dicanangkan. Akan tetapi, kurangnya pengetahuan masyarakat terkait bahan alam yang dapat digunakan untuk memelihara kesehatan penderita hipertensi serta kurangnya keterampilan masyarakat dalam mengolah bahan alam menjadi bentuk sediaan yang efisien dan lebih disukai oleh masyarakat menjadi masalah prioritas pada Desa Popodu. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat melalui penyuluhan, *Small Group Discussion* (SGD), serta pelatihan terkait pembuatan minuman herbal berbahan dasar bahan alam. Kegiatan ini diikuti oleh pemerintah desa dan perwakilan dasa wisma/kader sebanyak 20 orang yang diawali dengan penyuluhan, SGD, dan demonstrasi produk, kemudian diikuti dengan monitoring pembuatan produk inovasi masyarakat. Hasil uji statistik deskriptif berdasarkan *pre-test* dan *post-test* menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan masyarakat dari 46.90% menjadi 90.40%. Selain itu, terdapat 1 produk minuman herbal yang diramu oleh perwakilan dasa wisma Desa Popodu sebagai hasil demonstrasi dan monitoring yang dilakukan.

Kata Kunci: Desa Popodu; Minuman Herbal; *Zingtrus*; Hipertensi.

Abstract: *The estimated number of cases related to non-communicable diseases, including hypertension, in Gorontalo Province was increasing. The use of natural herbal ingredients as an effort to help maintain the health of hypertension sufferers has been launched. However, the lack of public knowledge regarding natural ingredients that can be used to maintain the health of hypertension sufferers as well as the lack of community skills in processing natural ingredients into efficient dosage forms that are preferred by the community were priority problems in Popodu Village. This community service aimed to increase community knowledge and skills through counseling, Small Group Discussions (SGD), and training related to making herbal drinks made from natural ingredients. The activity was attended by the village government and 20 village representatives/cadres, began with counseling, SGD, and product demonstrations, then followed by assistance in creating innovative community products. The results of descriptive statistical tests based on pre-test and post-test showed an increase in public knowledge from 46.90% to 90.40%. Apart from that, there was 1 herbal drink product mixed by representatives of the village of Popodu village as a result of the product demonstration and assistance provided.*

Keywords: *Popodu Village; Herbal Drinks; Zingtrus; Hypertension.*



Article History:

Received: 13-02-2024

Revised : 22-03-2024

Accepted: 23-03-2024

Online : 01-04-2024



*This is an open access article under the
CC-BY-SA license*

A. LATAR BELAKANG

Estimasi jumlah kasus terkait penyakit tidak menular di Gorontalo semakin meningkat. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo, prevalensi hipertensi meningkat dari 23.8% pada Tahun 2018 meningkat 29.6% pada Tahun 2019. Hasil Riskesdas Kementerian Kesehatan RI pada tahun 2018, Provinsi Gorontalo menempati urutan 5 besar prevalensi penderita hipertensi terbanyak di Indonesia yakni 29.0% dari 1.14 juta penduduk. Kabupaten Bone Bolango merupakan kabupaten/kota yang menempati urutan kedua dengan prevalensi hipertensi berdasarkan diagnosis dokter sebesar 11.58% (Monayo, 2014). Sebagian besar penyebab peningkatan prevalensi hipertensi di masyarakat cenderung karena *lifestyle* yang tidak terkontrol, yaitu sering makan makanan yang mengandung garam, daging, makanan yang berminyak, yang dapat memicu penyakit hipertensi. Hipertensi yang tidak diawasi akan menjadi tujuh kali lipat lebih besar seseorang akan mengidap stroke, enam kali lipat lebih besar menyebabkan sakit jantung kongestif, dan tiga kali menyebabkan serangan jantung (Imelda et al., 2020).

Upaya untuk mengobati dan menjaga kesehatan penderita hipertensi terus dilakukan. Salah satunya melalui pemanfaatan bahan alam. Eksplorasi bahan alam lokal yang memiliki aktivitas antioksidan dibutuhkan untuk mendukung hal ini. Beberapa penelitian menyatakan bahwa tanaman seperti jeruk nipis, jahe dan sereh memiliki senyawa kimia aktif yang berefek farmakologis terhadap kesehatan (Tutik et al., 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Silalahi (2020) juga menyatakan bahwa jeruk nipis secara etnobotani digunakan untuk mengatasi berbagai penyakit, di antaranya hipertensi. Penelitian terkait aktivitas sereh dalam menurunkan tekanan darah juga telah dilakukan, di antaranya oleh Maulana et al. (2023) yang menemukan bahwa sereh mengandung berbagai senyawa bioaktif yang bermanfaat sebagai antihipertensi. Ketiga bahan alam ini telah diolah menjadi produk minuman herbal 'Zingtrus' oleh civitas akademika Jurusan Farmasi Poltekkes Kemenkes Gorontalo.

Penggunaan bahan alam sebagai pengobatan alternatif ataupun pengobatan pendamping yang efektif, efisien, aman dan cukup murah, diolah dengan tetap berorientasi pada standar pelayanan kesehatan yang ada. Di Desa Popodu Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo, masyarakat telah memanfaatkan bahan alam sebagai pengobatan alternatif maupun pendamping. Akan tetapi, masih terbatas pada bahan alam yang diketahui secara empiris penggunaannya. Selain itu, pengolahan bahan alam masih dilakukan secara tradisional, yaitu dengan cara direbus, sehingga memiliki organoleptis yang kurang diminati oleh masyarakat, terutama generasi muda.

Pengolahan bahan alam ke dalam bentuk sediaan yang lebih diminati perlu dilakukan. Selain dapat meningkatkan pemanfaatan obat tradisional,

hal ini juga diharapkan dapat mendorong ekonomi masyarakat desa. Salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat terkait bahan alam yang telah terbukti secara ilmiah dapat membantu memelihara kesehatan penderita hipertensi beserta cara pengolahannya dilakukan melalui kegiatan penyuluhan, demonstrasi dan monitoring pembuatan produk. Kegiatan ini dilakukan bersama perwakilan dasa wisma sebagai target kegiatan. Dasawisma merupakan suatu kelompok persepuluhan dari suatu masyarakat yang nantinya akan berperan aktif dalam melancarkan program yang telah direncanakan (Nurdewanto et al., 2015). Tujuan akhir dari kegiatan pengabdian ini adalah terjadi peningkatan pengetahuan masyarakat terkait hipertensi dan bahan alam yang dapat dimanfaatkan serta peningkatan keterampilan masyarakat yang ditandai dengan adanya produk inovasi, khususnya minuman fungsional yang dihasilkan oleh masyarakat.

B. METODE PELAKSANAAN

Mitra pelaksana kegiatan ini adalah pemerintah Desa Popodu. Desa Popodu dipilih sebagai tempat kegiatan mengingat desa ini merupakan salah satu desa di Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo yang memiliki kasus hipertensi yang cukup tinggi, sedangkan mitra sasaran adalah dasa wisma Desa Popodu. Selain itu, pada pelaksanaannya kegiatan ini juga dihadiri oleh kader dan karang taruna, sehingga jumlah peserta kegiatan mencapai 10 orang. Metode pelaksanaan disesuaikan dengan masalah mitra yang dirumuskan sebagai berikut.

Tabel 1. Solusi Permasalahan, Metode dan Indikator Target Capaian

No.	Permasalahan Mitra	Solusi Permasalahan	Metode	Indikator Target Capaian
1.	Kurangnya pengetahuan masyarakat terkait bahan alam lokal Gorontalo yang dapat digunakan untuk memelihara kesehatan penderita hipertensi.	Pemberian materi terkait bahan alam lokal Gorontalo yang digunakan untuk memelihara kesehatan penderita hipertensi.	Penyuluhan terhadap dasa wisma sebagai perwakilan yang akan meneruskan informasi kepada masyarakat lainnya	Peningkatan pengetahuan dari $\pm 40\%$ menjadi $\pm 60\%$

No.	Permasalahan Mitra	Solusi Permasalahan	Metode	Indikator Target Capaian
2.	Kurangnya keterampilan masyarakat dalam mengolah bahan alam lokal Gorontalo menjadi bentuk sediaan yang efisien dan lebih disukai oleh masyarakat, yaitu dalam bentuk minuman fungsional.	Demonstrasi pembuatan produk 'Zingtrus' yang merupakan salah satu contoh minuman fungsional yang dapat menjadi acuan formula untuk dikembangkan oleh dasa wisma Desa Popodu	Monitoring pembuatan produk oleh perwakilan dasa wisma yang berbahan dasar bahan alam lokal yang berkhasiat memelihara kesehatan penderita hipertensi	Terdapat minimal 1 produk yang dipresentasikan oleh masyarakat

1. Penyuluhan

Kegiatan penyuluhan dilakukan dengan metode ceramah yang dilanjutkan dengan SGD seputar hipertensi, modifikasi gaya hidup penderita hipertensi, bahan alam lokal yang dapat digunakan untuk memelihara kesehatan penderita hipertensi, serta alur perizinan p-IRT.

2. Demonstrasi dan Monitoring Pembuatan Produk Minuman Fungsional

Demonstrasi pembuatan produk minuman fungsional dilakukan pada tahap awal kegiatan pengabdian sebagai sumber inspirasi bagi masyarakat untuk mengembangkan produk berbahan dasar bahan alam lokal Gorontalo. Adapun produk yang didemonstrasikan adalah minuman 'Zingtrus'.

Tabel 2. Formula Sirup Konsentrat 'Zingtrus' tiap 200mL

Komposisi	Jumlah
Gula pasir	200 gram
Jeruk nipis	100 ml
Jahe	100 gram
Sereh	1 batang
Madu	100 ml

a. Proses pembuatan

Semua bahan dicuci hingga bersih sebelum diproses lebih lanjut. Jahe dan sari jeruk nipis ditambahkan gula, kemudian dipanaskan menggunakan suhu 50°C hingga sirup agak mengental kurang lebih selama 30 menit sambil diaduk. Selanjutnya, ditambahkan sereh dan madu, kemudian dikemas dalam botol plastik dan diberi label.

b. Penyajian Minuman Herbal Zingtrus

Sebanyak 2-3 sendok makan sirup konsentrat Zingtrus dilarutkan dalam 200-250 ml air hangat atau dingin.

3. Evaluasi Kegiatan

Pada tahapan ini, tim pengabdian mengadakan SGD kembali dengan peserta serta aparat desa untuk membahas terkait hasil pengabdian dan rencana keberlanjutan program. Selain itu, juga dilakukan presentasi serta pemutaran video pembuatan produk baru yang telah dikembangkan oleh dasa wisma atau kader. Serah-terima *Sphygmomanometer Digital* juga dilakukan oleh tim pelaksana kegiatan pengabdian kepada pemerintah Desa Popodu untuk digunakan bersama oleh seluruh masyarakat Desa Popodu dalam mendukung program peduli terhadap kesehatan secara mandiri.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Upaya pemberdayaan dasa wisma dalam mengolah bahan alam menjadi minuman herbal yang dilakukan di Desa Popodu Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo, dilakukan sejak bulan Juli hingga September 2023. Kegiatan ini menargetkan kelompok dasa wisma sebagai perwakilan masyarakat, tetapi pada pelaksanaannya kegiatan ini juga dihadiri oleh kader kesehatan dan perwakilan karang taruna.

1. Penyuluhan

Penyuluhan sebagai suatu bentuk kegiatan penyebarluasan informasi dilaksanakan sebagai proses belajar, sehingga terjadi perubahan secara sosial (Faisal, 2020). Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencapai pendapatan yang lebih tinggi, serta kesejahteraan dan kesehatan masyarakat yang lebih baik (Romadi & Warnaen, 2021). Untuk dapat mendeteksi pengetahuan dasar masyarakat terkait materi tertentu, maka terlebih dahulu dilakukan *pre-test* dalam bentuk kuesioner kepada 20 orang peserta penyuluhan. Setelah penyuluhan diberikan, kemudian dilakukan pembagian *post-test* untuk mengukur ada tidaknya peningkatan pengetahuan masyarakat terkait hipertensi, modifikasi gaya hidup penderita hipertensi, bahan alam lokal yang dapat digunakan untuk memelihara kesehatan penderita hipertensi, serta alur perizinan p-IRT.

2. Demonstrasi dan Monitoring Pembuatan Produk Minuman Fungsional

Metode demonstrasi yang digunakan pada kegiatan ini bertujuan untuk melatih keterampilan peserta melalui pendekatan pembelajaran berupa presentasi dan pertunjukan pembuatan sampel produk secara langsung, sehingga memudahkan peserta dalam memahami keterampilan tersebut (Novita & Sundari, 2023). Melalui demonstrasi ini, diharapkan dapat membuat peserta tertarik untuk mengembangkan produk serupa dengan memanfaatkan bahan alam yang terdapat di sekitar. Selain itu, juga diharapkan agar informasi dan keterampilan yang telah diperoleh oleh para

peserta dapat diteruskan ke anggota masyarakat lainnya (Hartati et al., 2022). Adapun produk yang didemonstrasikan merupakan produk minuman fungsional 'Zingtrus' milik civitas akademika, termasuk di dalamnya tim pengabdian, yang telah memiliki izin p-IRT.



Gambar 1. Demonstrasi dan Leaflet Produk 'Zingtrus' sebagai Contoh Produk Minuman Herbal

Kegiatan demonstrasi kemudian dilanjutkan dengan pembagian produk 'Zingtrus' untuk menarik minat masyarakat terkait pembuatan produk dengan organoleptis yang lebih disukai oleh masyarakat, terutama generasi muda. Selain itu, sebagai tindak lanjut terhadap kegiatan yang dilakukan, maka dilakukan monitoring terhadap keberlanjutan program berupa ada atau tidaknya produk hasil kreasi perwakilan dasa wisma. Monitoring merupakan suatu proses yang sangat penting dalam untuk mengetahui keberhasilan dari tujuan suatu kegiatan (Herliana & Rasyid, 2016). Indikator keberhasilan yang ditargetkan dari kegiatan ini adalah terdapat minimal 1 produk minuman herbal hasil kreasi perwakilan dasa wisma Desa Popodu.

Berdasarkan hasil pengabdian, terdapat perwakilan dasa wisma yang kemudian mengembangkan produk minuman herbal berkhasiat untuk membantu memelihara kesehatan penderita hipertensi yang memiliki masa simpan dan organoleptis yang lebih disukai oleh masyarakat serta dapat meningkatkan nilai ekonomisnya. Bahan alam yang dipilih sebagai bahan dasar minuman herbal ini terdiri dari: jahe, serih, bawang putih, dan cengkeh.

Jahe merupakan salah satu tanaman yang mengandung senyawa fenol yang berperan sebagai antioksidan dan gingerol yang bersifat antikoagulan, sehingga peredaran darah menjadi lancar dan tekanan darah menurun (Tamrin et al., 2015). Selain jahe, tanaman yang juga dapat membantu memelihara kesehatan penderita hipertensi adalah serih. Efektivitas serih dalam menurunkan tekanan darah disebabkan oleh kandungan potasium dan polifenol yang mendukung metabolisme kolesterol dan mencegah penyempitan pembuluh darah, sehingga dapat menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi (Sutik & Pangestuti, 2022). Bukan hanya tanaman, di sekitar kita juga terdapat rempah yang dapat dimanfaatkan

untuk memelihara kesehatan penderita hipertensi, salah satunya adalah bawang putih. Bawang putih diketahui dapat menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi karena mengandung *allicin* yang berfungsi sebagai vasodilator (Zuhana et al., 2022). Demikian pula halnya dengan cengkeh. Cengkeh merupakan rempah yang kaya akan kandungan senyawa antioksidan dan polifenol. Rempah ini juga mengandung sejumlah senyawa fitokimia aktif seperti tanin, triterpenoid, quercetin, farnesol, carvacrol, cinnamaldehyde, dan limonen serta kalium, kalsium, dan magnesium yang dapat membantu menurunkan tekanan darah penderita hipertensi (Oksidriyani & Murbawani, 2016). Pembuktian ilmiah ini menjadi dasar pemilihan kombinasi bahan alam tersebut sebagai bahan dasar pembuatan produk minuman herbal hasil kreasi perwakilan dasa wisma.

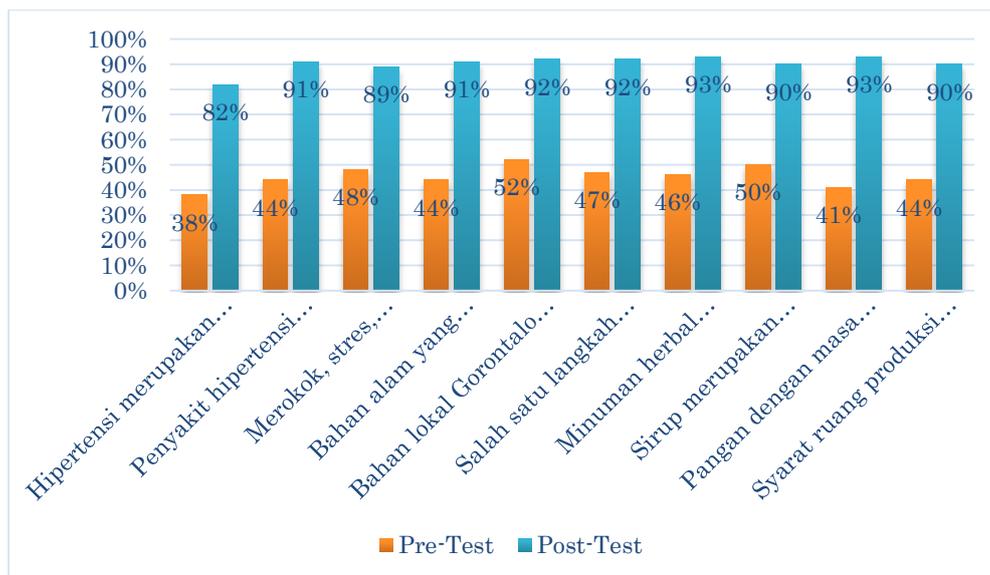


Gambar 2. Presentasi Produk Minuman Herbal oleh Perwakilan Dasa Wisma

Pada Gambar 2 terlihat bahwa selain minuman fungsional, juga terdapat cemilan khas Gorontalo yang dikreasikan oleh masyarakat dengan penambahan bawang putih sebagai bahan dasar berkhasiat. Akan tetapi, baik cemilan maupun minuman herbal fungsional belum memiliki kemasan yang menarik. Oleh karena itu, sebagai tindak lanjut dari kegiatan pendampingan, tim pengabdian bersedia melakukan pendampingan standarisasi produk dan kemasan, serta pengurusan p-IRT jika dibutuhkan. Pemerintah Desa Popodu yang dalam hal ini diwakili oleh Kepala Desa Popodu juga menyepakati akan meneruskan keberlanjutan program pengabdian ini.

3. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi terhadap hasil kegiatan dilakukan dengan mengukur perubahan pengetahuan peserta setelah penyuluhan. Hasil pengukuran dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif *Pre-Test* & *Post-Test*

Pada Gambar 3 dapat terlihat bahwa terjadi peningkatan pengetahuan peserta setelah kegiatan penyuluhan dibandingkan dengan sebelum diberi penyuluhan. Adapun persentase rata-rata perubahan pengetahuan peserta adalah dari 46.90% menjadi 90.40% yang berarti bahwa kegiatan penyuluhan membawa dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan. Hal ini diharapkan dapat memberikan pengaruh terhadap perubahan gaya hidup masyarakat sebagai salah satu upaya dalam memelihara kesehatan penderita hipertensi maupun penurunan angka kejadian hipertensi.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan masyarakat Desa Popodu terkait hipertensi, modifikasi gaya hidup penderita hipertensi, bahan alam lokal yang dapat digunakan untuk memelihara kesehatan penderita hipertensi, serta alur perizinan p-IRT, yaitu dari 46.90% menjadi 90.40%. Selain itu, juga terdapat 1 (satu) produk minuman herbal yang dapat digunakan untuk membantu memelihara kesehatan penderita hipertensi sebagai hasil kreasi perwakilan dasa wisma. Akan tetapi, produk tersebut belum memiliki kemasan yang menarik, sehingga diharapkan ke depannya pemerintah desa dapat memfasilitasi agar produk tersebut dapat memiliki nilai ekonomis selain nilai manfaat yang dimilikinya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Poltekkes Kemenkes Gorontalo yang telah mendanai kegiatan ini, sehingga terlaksana dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Faisal, H. N. (2020). Peran Penyuluhan Pertanian sebagai Upaya Peningkatan Peran Kelompok Tani (Studi Kasus di Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung). *Agribis*, 6(1), 46–54.
- Hartati, Slamet, N. S., & Imran, A. K. (2022). Empowerment of Gorontalo Local Natural Ingredients to Become Functional Food at Dasa Wisma, South Toto Village, Kabila District, Towards A Resilient Village in The Middle of COVID-19. *Abdimas Umtas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 2265–2269.
- Herliana, A., & Rasyid, P. M. (2016). Sistem Informasi Monitoring Pengembangan Software pada Tahap Development Berbasis Web. *Jurnal Informatika*, III(1).
- Imelda, I., Sjaaf, F., & PAF, T. P. (2020). Faktor- Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Hipertensi pada Lansia di Puskesmas Air Dingin Lubuk Minturun. *Health & Medical Journal*, 2(2), 68–77. <https://doi.org/10.33854/heme.v2i2.459>
- Maulana, I., Syari, D., Gulo, T. E. J., & Risma, E. P. S. (2023). Edukasi Pembuatan dan Pemanfaatan Tanaman Sereh Sebagai Minuman Kaya Khasiat. *Welfare: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 503–507. <https://jurnalfebi.iainkediri.ac.id/index.php/Welfare>
- Monayo, E. R. (2014). *Faktor Faktor Risiko Hipertensi pada Masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Bulango Timur Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo*.
- Novita, & Sundari, R. (2023). Demonstrasi Pembuatan Konten Kreatif Pada Media Sosial Dalam Promosi Produk UMKM. *JPK: Jurnal Pengabdian Kompetitif*, 2(2), 86–91.
- Nurdewanto, B., Yuniriyanti, E., & Sudarwati, R. (2015). Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Dasa Wiswa PKK. In *Jurnal Studi Manajemen Dan Bisnis* (Vol. 2, Issue 1).
- Oksidriyani, S., & Murbawani, A. (2016). Pengaruh Pemberian Kapsul Cengkih (*Syzygium aromaticum*) terhadap Tekanan Darah Wanita Prediabetes. In *Journal of Nutrition College* (Vol. 5, Issue 3). <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jnc>
- Romadi, U., & Warnaen, A. (2021). *Sistem Penyuluhan Pertanian Suatu Pendekatan Penyuluhan Pertanian Berbasis Modal Sosial pada Masyarakat Suku Tengger* (Yastutik, Ed.). CV. Tohar Media.
- Silalahi, M. (2020). Pemanfaatan Citrus aurantifolia (Christm. et Panz.) sebagai Bahan Pangan dan Obat serta Bioaktivitas. *Sainmatika: Jurnal Ilmiah Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 17(1), 80. <https://doi.org/10.31851/sainmatika.v17i1.3637>
- Sutik, & Pangestuti, R. (2022). Rebusan Air Serai Efektif Menurunkan Tekanan Darah pada Penderita Hipertensi di Posyandu Lansia Desa Turus. *Jurnal Penelitian Keperawatan*, 8(2), 203–211. <https://doi.org/10.32660/jpk.v8i2.628>
- Tamrin, Retno N, D., & Muawanah, S. (2015). Pengaruh Ekstrak Jahe terhadap Penurunan Tekanan Darah pada Lansia dengan Hipertensi. *Jurnal Ners Widya Husada*, 2(2).
- Tutik, Evita, D., & Eliza, D. (2021). Penyuluhan Obat Tradisional Pemanfaatan Rimpang Jahe sebagai Penurun Tekanan Darah dan Asam Urat. *Jurnal Pengabdian Farmasi Malahayati*, 4(2).

Zuhana, Pahrul, D., & Sepriyanti, E. (2022). Pengaruh Pemberian Seduhan Air Bawang Putih terhadap Tekanan Darah pada Pasien Hipertensi. *Babul Ilmi_Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan*, 14(1), 16–29. <https://jurnal.stikes-aisyiyah-palembang.ac.id/index.php/Kep/article/view/>